

Pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di MTSN Kabupaten Bulukumba

The Effect of Principal Interpersonal Communication on Teacher Work Motivation at MTSN Bulukumba Regency

Yuni Lestari^{1*}, Wahira², Irmawati³

Jurusan Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: yuniles1999@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di MTSN Kabupaten Bulukumba. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana gambaran komunikasi interpersonal kepala sekolah di MTSN Kabupaten Bulukumba, (2) Bagaimana gambaran motivasi kerja guru di MTSN Kabupaten Bulukumba, (3) Apakah ada pengaruh komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di MTSN Kabupaten Bulukumba. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif* dan menggunakan metode *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini menggunakan populasi karakteristik yaitu MTSN 3 BULUKUMBA, MTSN 4 BULUKUMBA di Kecamatan Bontotiro dan MTSN 5 BULUKUMBA di Kecamatan Herlang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 orang. Teknik pengumpulan data melalui *kuesioner*, dengan menggunakan bentuk pilihan skor skala likert dengan 4 alternatif jawaban selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Pengembangan instrument melalui validator ahli oleh dosen pembimbing. Teknik analisis data menggunakan analisis *deskriptif* dan analisis *inferensial*. Hasil penelitian menggunakan analisis *deskriptif* menunjukkan keadaan komunikasi interpersonal kepala sekolah cenderung berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 62 %, sedangkan motivasi kerja guru cenderung berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 58 %. Hasil analisis menggunakan analisis *inferensial* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan atau positif antara komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di MTSN Kabupaten Bulukumba. Koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang sedang antara komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru. Semakin tinggi komunikasi interpersonal kepala sekolah maka semakin meningkat motivasi kerja guru.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru

Abstract

This study aims to determine the effect of the principal's interpersonal communication on the work motivation of teachers at MTSN Bulukumba Regency. The formulation of the problem in this research are: (1) What is the description of the interpersonal communication of principals at MTSN Bulukumba Regency, (2) How is the description of teacher work motivation at MTSN Bulukumba Regency, (3) Is there an influence of principal interpersonal communication on teacher work motivation at MTSN Bulukumba Regency..This type of research uses a quantitative approach and uses the *ex post facto* method. The population in this study used a characteristic population, namely MTSN 3 BULUKUMBA, MTSN 4 BULUKUMBA in Bontotiro District and MTSN 5 BULUKUMBA in Herlang District. The sampling technique used is *purposive sampling* technique, so the sample in this study amounted to 52 people. The technique of collecting data was through a questionnaire, using the form of a Likert scale score choice with 4 alternative answers, always, often, sometimes, and never. Instrument development through expert validators by supervisors. The data analysis technique used descriptive analysis and inferential analysis. The results of the study using descriptive analysis showed that the principal's interpersonal communication conditions tended to be in the high category, which was 62%, while the work motivation of teachers tended to be in the high category, which was 58%. The results of the analysis using inferential analysis show that there is a significant or positive influence between the principal's interpersonal communication on the work motivation of teachers at MTSN Bulukumba Regency. The correlation coefficient shows a moderate relationship between the principal's interpersonal communication on teacher work motivation.. The higher the interpersonal communication of the principal, the higher the work motivation of the teacher.

Keywords: Principal Interpersonal Communication, Teacher Work Motivation

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama terhadap pembangunan masyarakat suatu bangsa tertentu. Pendidikan merupakan proses seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab" (Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

Menurut Deddy Mulyana (2008:81) "bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi ialah komunikasi antara orang-orang secara langsung atau bertatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi dari pesan yang disampaikan secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal." (Sarmiati, 2019).

Menurut Hasibuan (2003), menyatakan bahwa "Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upaya untuk mencapai kepuasan." Jadi motivasi adalah hal yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan (Madu, Aleksius, 2013).

Motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor dan salah satu diantaranya melalui komunikasi interpersonal. Menurut Fiedler (2002:126) "Menyatakan bahwa dengan adanya komunikasi interpersonal yang terjalin dengan baik akan menciptakan komunikasi yang harmonis dapat meningkatkan motivasi kerja guru sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan semaksimal mungkin" (Hasnawati et al., 2019).

Menurut (Hardjana, 2003), menyatakan bahwa "komunikasi interpersonal juga berperan untuk saling mengubah dan mengembangkan melalui interaksi dalam komunikasi, pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi dapat saling memberi inspirasi, semangat dan dorongan untuk mengubah pemikiran, perasaan, dan sikap yang sesuai dengan topic yang dibahas bersama"

Pendapat juga senada oleh teori yang diungkapkan oleh Wahjosumidjo (2003), yaitu "faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi kerja ialah faktor internal yang bersumber dari dalam individu (sikap terhadap pekerjaan, minat dan bakat, kepuasan dan lain-lain) dan faktor eksternal yang bersumber dari luar individu (komunikasi, lingkungan kerja dan kepemimpinan)" (Deria, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan motivasi guru banyak ditunjang oleh beberapa faktor salah satunya komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal kepala sekolah yang dilaksanakan secara efektif kepada guru, maka bukan tidak mungkin motivasi dari para guru tersebut akan meningkat.

Berdasarkan data dapodik ada 7 sekolah MTsN yang terletak di Kabupaten Bulukumba salah satunya yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu MTsN 3 Bulukumba di Kecamatan Bontotiro yang telah terakreditasi A dengan jumlah guru 39 orang. MTsN 4 Bulukumba di Kecamatan Bontotiro yang telah terakreditasi A dengan jumlah guru 43 orang. MTsN 7 Bulukumba di Kecamatan Herlang yang telah terakreditasi B dengan jumlah guru 25 orang.

Berdasarkan penelitian Tesis oleh (Agustina, 2019) dari Universitas UIN Alauddin Makassar pada tahun 2019 dengan judul penelitian pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba dengan hasil penelitian menghasilkan motivasi kerja guru cenderung berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan pertimbangan dan latar belakang uraian diatas, maka penulis mengaggap perlu mengadakan penelitian untuk mengetahui "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah

Terhadap Motivasi Kerja Guru di MTSN Kabupaten Bulukumba.”

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah

Menurut Purwanto (2006), “Komunikasi interpersonal kepala sekolah adalah komunikasi yang terjalin satu individu dengan yang lainnya, dengan melakukan pertukaran informasi, mengemukakan usulan atau gagasan yang semakin memperkaya pemikiran baru sebagai proses tercapainya tujuan keberhasilan organisasi”. Dalam meningkatkan tercapainya komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan guru harus membangun komunikasi yang efektif (Wardan, 2016). Sedangkan Menurut Deddy Mulyana (2008:81) “bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi ialah komunikasi antara orang-orang secara langsung atau bertatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi dari pesan yang disampaikan secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal.”(Sarmiati, 2019).

Aspek-aspek yang harus diperhatikan oleh pelaku komunikasi agar komunikasi interpersonal terjalin secara efektif dalam buku yang ditulis oleh Wiryanto (1996) adalah keterbukaan, empati, dukungan, kepositifan, dan kesamaan.(Nada, 2020).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses penyampain informasi, pikiran dan sikap tertentu antara dua orang atau lebih yang terjadi pergantian pesan baik sebagai komunikan maupun komunikator dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian mengenai masalah yang akan dibicarakan yang akhirnya terjadi perubahan tingkah laku.

2.2 Motivasi Kerja Guru

Menurut Hasibuan (2003:95) menyatakan bahwa “Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upaya untuk mencapai kepuasan.” Jadi motivasi adalah hal yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan(Madu & Jailani, 2013).

Menurut Hilgard yakni “Motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.” Motivasi

kerja merupakan suatu dorongan yang dapat menyebabkan seseorang melakukan kegiatan atau bekerja untuk mencapai tujuan” (Yalianto et al., 2014).

Motivasi kerja guru menurut Hamzah B. Uno (2000), juga memiliki dua dimensi yaitu 1 dimensi dorongan internal, dan 2 dimensi dorongan eksternal. Adapun dimensi dan indikator motivasi kerja guru Motivasi internal guru meliputi melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab dan target yang jelas, pengembangan diri, memiliki perasaan senang dalam bekerja, selalu berusaha mengguguli orang lain. Sedangkan motivasi eksternal guru meliputi keamanan bekerja, bekerja dengan harapan memperoleh reward,dan bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari teman dan pimpinan.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi kerja mencakup 2 aspek yaitu indikator internal dan eksternal. Faktor internal lebih kepada bagaimana individu tersebut bertanggungjawab atas tugas dan pekerjaannya, sedangkan faktor eksternal lebih kepada hasil yang dicapai oleh individu tersebut dan motivasi kerja para guru akan meningkat yang berdampak mutu pendidikan pada umumnya dan mutu pembelajaran.

2.3 Pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru di MTSN Kabupaten Bulukumba

Komunikasi memiliki peran penting bagi kehidupan organisasi termasuk organisasi sekolah. melalui komunikasi interpersonal dalam hal meningkatkan motivasi kerja guru.Motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor dan salah satu diantaranya melalui komunikasi interpersonal. Menurut Fiedler (2002:126) “Menyatakan bahwa dengan adanya komunikasi interpersonal yang terjalin dengan baik akan menciptakan komunikasi yang harmonis dapat meningkatkan motivasi kerja guru sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan semaksimal mungkin”(Hasnawati et al., 2019).

Menurut (Hardjana, 2003),menyatakan bahwa “komunikasi interpersonal juga berperan untuk saling mengubah dan mengembangkan melalui interaksi dalam komunikasi, pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi dapat saling memberi inspirasi, semangat dan dorongan untuk mengubah pemikiran, perasaan,

dan sikap yang sesuai dengan topic yang dibahas bersama” (Bachtiar, 2016).

Pendapat juga senada oleh teori yang diungkapkan oleh Wahjosumidjo (2003), yaitu “faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi kerja ialah faktor internal yang bersumber dari dalam individu (sikap terhadap pekerjaan, minat dan bakat, kepuasan dan lain-lain) dan faktor eksternal yang bersumber dari luar individu (komunikasi, lingkungan kerja dan kepemimpinan)” Kepala sekolah diharuskan memiliki kemampuan komunikasi yang baik sehingga dapat menciptakan komunikasi interpersonal yang dapat menstimulus motivasi kerja guru (Deria, 2018).

3. METODE PENELITIAN

3.1 PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian menggunakan angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Data di dapat melalui kuesioner instrumen tentang komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru. Data akan dianalisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah diajukan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dan dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian *ex post facto*. Karena dalam penelitian ini akan meneliti peristiwa yang telah terjadi.

3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner (Angket). Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini disusun oleh peneliti berdasarkan indikator yang mendukung variabel yang diungkap.

3.3 Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berguna untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi apa adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk

menggambarkan mekanisme sebuah proses dan menciptakan seperangkat kategori atau pola. Pada statistik deskriptif penelitian hanya menggambarkan keadaan apa adanya melalui parameter-parameter seperti mean, median, modus, distribusi frekuensi dan ukuran statistik lainnya (Prasetyo & Jannah, 2014). Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus skala likert, dimana dengan skala likert maka variabel akan diukur menjadi indikator.

2. Analisis Statistik Inferensial

Teknik analisis data selanjutnya adalah Analisis Statistik inferensial adalah proses pengambilan kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data sampel yang lebih sedikit menjadi kesimpulan yang lebih umum untuk sebuah populasi. Setelah melakukan uji instrument penelitian maka selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yaitu:

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji normalitas

Uji normalitas terhadap suatu data bertujuan untuk mengetahui apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Ketentuan penggunaan metode Kolmogorov-Smirnov adalah data akan dikatakan normal apabila nilai signifikan $> 0,05$.

2) Uji linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linearitas atau tidak. Ketentuan dalam pengujian linearitas adalah jika signifikan $< 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linier.

b. Uji Hipotesis

c. Uji Parsial (uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

a. Analisis deskriptif data hasil penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan serta memberikan gambaran mengenai data setiap variabel yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan menafsirkan nilai mean, median, modus, standar deviasi dan rentang. Berdasarkan data mengenai variabel Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah (X) dan Motivasi Kerja Guru (Y) yang diungkap menggunakan kuesioner/angket dengan skala likert. Angket masing-

masing terdiri dari 44 item untuk variabel X dan 29 item untuk variabel Y.

Adapun data hasil penelitian untuk masing-masing variabel disajikan secara deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4. 1: Deskriptif Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah

	Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah	Motivasi Kerja Guru
N Valid	52	52
N Missing	0	0
Mean	127,35	77,40
Median	127,00	76,00
Mode	129	76
Minimum	103	59
Maximum	151	100
Sum	6622	4025

Sumber: Output SPSS 20

Melalui perhitungan statistik deskriptif yang diperoleh di atas akan digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah (X) dan Motivasi Kerja Guru (Y).

1) Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.1 didapat rata-rata skor komunikasi interpersonal kepala sekolah 127,35 dan berada pada rentang skor 125-141.

Tabel 4.8 Distribusi Skor komunikasi interpersonal Kepala Sekolah

Kategori	Interval	F	%
ST	141 < (X) < 151	12	23%
T	125 < (X) < 141	32	62%
S	116 < (X) < 125	8	15%
R	103 < (X) < 115	0	0,0 %
Total		52	100%

Berdasarkan dari tabel distribusi skor kemampuan manajerial kepala sekolah dengan frekuensi terbanyak yaitu 32 responden dengan persentasi 68% hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal kepala sekolah berada pada kategori tinggi. Yang berarti bahwa komunikasi interpersonal kepala sekolah di Kabupaten Bulukumba sudah sangat baik, dilihat dari komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap guru sudah memenuhi ketentuan dari indikator komunikasi interpersonal yaitu keterbukaan, empati, dukungan, kesamaan dan kepositifan dalam melakukan komunikasi dengan

guru yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi kerja guru.

2) Motivasi Kerja Guru

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.1 didapat rata-rata skor motivasi kerja guru 77,40 dan berada pada rentang skor $172 < (x) \leq 215$.

Tabel 4. 12 Distribusi Skor Motivasi Kerja Guru

Kategori	Interval	F	%
ST	95 < (X) < 102	15	29%
T	70 < (X) < 95	30	58%
S	65 < (X) < 70	7	13%
R	59 < (X) < 65	0	0,0%
Total		52	100%

Berdasarkan dari tabel distribusi skor motivasi kerja guru dengan frekuensi terbanyak yaitu 30 responden dengan persentasi 58%. Menunjukkan bahwa motivasi kerja guru berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa kemampuan kepala sekolah dalam memberikan daya penggerak motivasi kerja guru sudah terpenuhi dari motivasi internal dan eksternal sudah sangat baik, sehingga dapat meningkatkan atau menstimulus motivasi kerja guru dalam melaksanakan tugas sekolah dengan baik.

b. Analisis inferensial data hasil penelitian

Analisis Statistik inferensial adalah proses pengambilan kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data sampel yang lebih sedikit menjadi kesimpulan yang lebih umum untuk sebuah populasi. Sebelum melakukan analisis infrensial maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yaitu :

a) Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Berdasarkan hasil One Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh angka probabilitas atau asymp. Sig. (2-tailed). Pada Sig. (2-tailed) diperoleh variabel X (0,821) > 0,05 sedangkan variabel Y (0,717) > 0,05 yang bermakna nilai signifikansinya lebih besar dari pada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Dari hasil uji linieritas diketahui nilai Sig Linearity From Linearity sebesar $0,000 < \text{dari } 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara komunikasi interpersonal kepala kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru.

b) Uji Hipotesis

Berdasarkan pada hasil koefisien analisis regresi linier sederhana diperoleh angka R sebesar 0,544. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru. Sedangkan arah hubungan adalah positif, berarti semakin tinggi komunikasi interpersonal kepala sekolah maka semakin meningkat motivasi kerja guru.

Berdasarkan koefisien determinasi diketahui nilai R Square sebesar 0,296 yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (komunikasi interpersonal kepala sekolah) terhadap variabel terikat (motivasi kerja guru) adalah sebesar 29,6%. Sedangkan sisanya 70,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

c) Uji Parsial (Uji t)

Dari hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru adalah $0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal kepala sekolah (X) terhadap motivasi kerja guru (Y).

4.2. Pembahasan

a. Komunikasi interpersonal kepala sekolah

Berdasarkan temuan hasil penelitian diketahui bahwa komunikasi interpersonal kepala sekolah yang terdiri dari keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif dan kesamaan, berada pada kategori tinggi dengan presentase 68%. Hal ini didukung oleh Teori kumar yang dikutip oleh wiryanto (2005:36) berpendapat bahwa "hubungan interpersonal akan terjadi secara efektif apabila kedua belah pihak memenuhi kondisi yaitu keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan"(Yodiq, 2016).

Maka berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di MTSN Kabupaten Bulukumba sudah sangat baik, dilihat dari komunikasi interpersonal kepala sekolah sudah memenuhi ketentuan dari indikator komunikasi interpersonal yaitu keterbukaan, empati, dukungan, kesamaan dan kepositifan dalam melakukan komunikasi dengan guru yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi kerja guru di sekolah.

b. Motivasi Kerja Guru

Berdasarkan temuan hasil penelitian diketahui bahwa motivasi kerja guru yang terdiri dari 2 indikator yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal dengan frekuensi terbanyak yaitu 30 responden dengan persentasi 58%. Menunjukkan bahwa motivasi kerja guru berada pada kategori

tinggi. Hal ini berarti bahwa kemampuan kepala sekolah dalam memberikan daya penggerak motivasi kerja guru sudah terpenuhi dari motivasi internal dan eksternal sudah sangat baik, sehingga dapat meningkatkan atau menstimulus motivasi kerja guru dalam melaksanakan tugas sekolah dengan baik..

Pendapat juga senada oleh teori yang diungkapkan oleh Wahjosumidjo (2003), yaitu "faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi kerja ialah faktor internal yang bersumber dari dalam individu (sikap terhadap pekerjaan, minat dan bakat, kepuasan dan lain-lain) dan faktor eksternal yang bersumber dari luar individu (komunikasi, lingkungan kerja dan kepemimpinan)" Kepala sekolah diharuskan memiliki kemampuan komunikasi yang baik sehingga dapat menciptakan komunikasi interpersonal yang dapat menstimulus motivasi kerja guru(Deria, 2018).

c. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru

Berdasarkan temuan hasil penelitian diketahui bahwa komunikasi interpersonal Kepala Sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi kerja guru. Hal ini sesuai dengan teori Motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor dan salah satu diantaranya melalui komunikasi interpersonal. Menurut Fiedler (2002:126) "Menyatakan bahwa dengan adanya komunikasi interpersonal yang terjalin dengan baik akan menciptakan komunikasi yang harmonis dapat meningkatkan motivasi kerja guru sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan semaksimal mungkin(Tesha, 2020).

Hasil penelitian ini didukung juga oleh (Andriani, 2018), dengan judul penelitian pengaruh komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di Mtsn Miftahul Jannah Andowengga Kabupaten 7 Kolaka Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara komunikasi interpersonal kepala madrasah dengan motivasi kerja guru.

Maka dapat disimpulkan bahwa untuk mendukung keberhasilan atau pencapaian pendidikan yang baik terutama dari segi aspek komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru maka dapat diharapkan kerja sama yang baik antara kepala sekolah dengan guru untuk saling berkomunikasi secara terbuka dan dapat menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Dan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa komunikasi interpersonal kepala sekolah (X) terhadap

motivasi kerja guru (Y) adalah positif memberikan pengaruh yang signifikan.

5. KESIMPULAN

1. Gambaran komunikasi interpersonal kepala sekolah yang terdiri dari keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif dan kesamaan, berada pada kategori tinggi.
2. Gambaran motivasi kerja guru yang terdiri dari motivasi internal dan eksternal berada pada kategori tinggi.
3. Terdapat pengaruh yang positif atau signifikan antara komunikasi interpersonal kepala sekolah sebagai variabel (X) terhadap motivasi kerja guru sebagai variabel (Y). Jika komunikasi interpersonal kepala sekolah semakin tinggi maka motivasi kerja guru juga akan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. *Thesis*. Manajemen Pendidikan Islam. Makassar : UIN Alauddin Makassar.
- Andriani, A. (2018). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Mts Miftahul Jannah Andowengga Kabupaten Kolaka Timur. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Kendari: Institut Agama Islam Negeri Kendari.
- Bachtiar, M. H. (2016). Implementasi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Membina Motivasi Kerja Guru Di Smk Al-Hidayah Ciputat. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Deria, srebrenita desi. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja Dalam Memediasi Hubungan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dengan Komitmen Organisasional. *Skripsi*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Hardjana, A. M. (2003). *Komunikasi Intrapersonal Dan Interpersonal*. Kanisius (ed.).
- Hasnawati, Makhdalena, & Junus, N. (2019). Pengaruh Kepercayaan Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Yayasan Ummatan Wasathan Pondok Pesantren Teknologi Riau Pekanbaru. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 7(2), 178.
- Madu, & Aleksius, J. (2013). Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Komunikasi Interpersonal dengan Kinerja Guru Matematika SMA. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 12–20.
- Madu, A., & Jailani. (2013). Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah , Motivasi Kerja , dan Komunikasi Interpersonal dengan Kinerja Guru Matematika SMA The Relationship between the Principals ' Leadership , Work Motivation , and Interpersonal Communication and the Performance of High Sc. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(4), 12–20.
- Nada, Z. (2020). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Sma Nusantara Plus. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarmiati, E. R. R. (2019). *Komunikasi Interpersonal*. CV IRDH.
- Tesha, P. (2020). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru SDN 23 Cubadak. *Skripsi*. Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah. Batusangkar: Institut Agama Islam Negeri Batusangkar..
- Wardan, K. (2016). Hubungan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dengan Motivasi Kerja GuRu Di Smk Multi Karya Medan. *DIVERSITA*, 2, No 2, 1–11.
- Yalianto, B. A., Bawa, N. A., & Yudana, M. (2014). Kontribusi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah, Budaya Organisasi Dan Etos Kerja Terhadap Motivasi Kerja Guru. *Journal Program*

Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 5, 1–13.

Ejournal Ilmu Komunikasi, 4(2), 24–35.

Yodiq, M. (2016). Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas Islam Samarinda.